

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendelegasian wewenang adalah suatu praktik manajemen yang umum di perusahaan modern. Elemen kunci dalam manajemen bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Pendelegasian dapat memberikan kesempatan pengembangan bagi anggota tim, meningkatkan motivasi, dan memperluas kapasitas manajerial.

Pendelegasian dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan motivasi karyawan. Komunikasi yang efektif diperlukan dalam setiap proses pendelegasian wewenang. Kesalahpahaman atau ketidakjelasan komunikasi dapat menghambat keberhasilan pendelegasian.

Sudah seharusnya pemimpin memahami pegawainya dan mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, menjalin relasi yang baik, dan memotivasi secara tepat kepada pegawai supaya bisa memperoleh hasil maksimal. Dengan menjalankan beberapa upaya itu, pemimpin bisa mendorong pegawai untuk memaksimalkan kinerjanya sehingga perusahaan pun mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik.

Gaya kepemimpinan yang efektif dan strategi motivasi berkontribusi pada peningkatan kinerja pegawai/karyawan. Manajer yang menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat dan mampu menawarkan insentif yang tepat mempunyai kapabilitas guna meningkatkan loyalitas maupun kinerja pegawainya. Pegawai yang termotivasi akan memperlihatkan tingkat produktivitas dan antusiasme yang lebih tinggi dalam mencapai tujuan organisasi. Atas dasar itulah, sangat penting bagi manajer guna mematuhi gaya kepemimpinan dan motivasi yang tepat untuk menjamin kinerja pegawai yang maksimal. Komunikasi asertif melibatkan penyampaian pikiran, perasaan maupun gagasan dari perspektif komunikator dengan cara yang jelas dan lugas, tetapi juga memperlihatkan rasa hormat terhadap perspektif orang lain yang mendapatkan pesan tersebut (Nurhadi & Kurniawan, 2018).

Seperti dewasa ini, dalam konteks pendelegasian wewenang di Bagian Pengemasan PT. Bio Farma, komunikasi asertif memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas. Salah satunya adalah ketidakjelasan

instruksi. Pemimpin atau atasan yang memberikan pendelegasian wewenang secara asertif akan memberikan instruksi yang jelas kepada bawahan. Hal ini dapat meningkatkan kinerja di antara tim.

Ketakutan untuk mengkomunikasikan masalah, bawahan yang memiliki gaya komunikasi pasif mungkin enggan menyampaikan kekhawatiran atau pertanyaan mengenai tugas yang diberikan. Kekhawatiran ini dapat merugikan pelaksanaan tugas dan mempengaruhi hasil akhir. Penolakan tanpa ekspresi langsung, pihak yang menerima delegasi tugas mungkin menunjukkan penolakan atau ketidaksetujuan tanpa mengungkapkannya secara terbuka. Hal ini dapat menciptakan ketidakharmonisan dalam tim dan menghambat proses pendelegasian. Oleh karena itu idealnya seorang pemimpin dapat menguasai dan mengimplementasikan pola komunikasi asertif dalam suatu organisasi khususnya di perusahaan.

Pemberian instruksi secara jelas, pemimpin atau atasan yang bersikap asertif dalam pendelegasian dapat memberikan instruksi dengan cara yang mudah dipahami. Hal ini bisa menciptakan keharmonisan, kenyamanan, dan solidaritas di antara bawahan. Pemimpin perlu mempunyai kemampuan dan kemauan untuk beradaptasi maupun bertahan dalam menanggapi beragam perkembangan. Komunikasi yang efektif ialah keterampilan interpersonal penting yang dibutuhkan oleh seluruh pegawai dan pemimpin. Keterampilan komunikasi yang efektif amat penting bagi pegawai maupun pemimpin supaya bisa mengirimkan dan menerima pesan tertentu secara efektif. Komunikasi asertif bila dipakai sebagai sarana komunikasi yang efektif akan sangat bermanfaat bagi pertumbuhan pribadi dan potensi individu dalam suatu perusahaan. Dengan mempraktikkan komunikasi asertif, maka mampu mengurangi perasaan cemas maupun takut, meningkatkan kepercayaan diri, dan menumbuhkan rasa hormat terhadap orang lain serta perilaku sosial yang pantas.

Kapabilitas komunikasi seorang pemimpin berdampak secara langsung dengan produktivitas tenaga kerja suatu organisasi. Kepemimpinan yang efektif memainkan peran krusial dalam mengoptimalkan produktivitas kerja pegawai menggunakan bermacam teknik gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin harus mampu beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan guna mencapai tujuannya.

Produktivitas ialah aspek krusial bagi pegawai di sebuah organisasi. Kondisi yang dihadapi pegawai secara krusial mampu memengaruhi produktivitas kerja.

Mengingat alasan di atas, peneliti didorong untuk melaksanakan studi guna mengetahui kontribusi pola komunikasi asertif terhadap peningkatan produktivitas kerja, dengan tujuan akhirnya adalah meningkatkan produktivitas di antara orang-orang di lingkungan bisnis atau perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai uraian di atas, permasalahan yang dirumuskan, yaitu “Bagaimana komunikasi asertif dapat memberikan kontribusi dalam membangun produktivitas kinerja staf yang diberi wewenang oleh manajer di Bagian Pengemasan PT. Bio Farma?”.

1.3 Identifikasi Masalah

Mengacu pada penjelasan di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini, seperti:

- a. Bagaimana penerapan komunikasi asertif manajer dalam membangun produktivitas kinerja staf yang diberi wewenang oleh manajer di Bagian Pengemasan PT. Bio Farma ?
- b. Mengapa komunikasi asertif lebih efektif diterapkan oleh manajer dalam membangun produktivitas kinerja staf dibanding komunikasi pasif atau komunikasi agresif?
- c. Apa saja kendala yang dihadapi oleh seorang manajer dalam menerapkan komunikasi asertif dan bagaimana cara mengatasinya?

1.4 Tujuan Penelitian

Pada umumnya suatu permasalahan memiliki tujuan, adapun tujuan penelitian untuk menjawab identifikasi masalah yaitu :

- a. Untuk mengetahui penerapan komunikasi asertif manajer dalam membangun produktivitas kinerja staf yang diberi wewenang oleh manajer di Bagian Pengemasan PT. Bio Farma.
- b. Untuk mengetahui komunikasi asertif adalah komunikasi yang efektif diterapkan oleh seorang manajer dalam membangun produktivitas kinerja staf di Bagian Pengemasan PT. Bio Farma.

- c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi seorang manajer dalam menerapkan komunikasi asertif dan bagaimana cara mengatasinya.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, peneliti berharap agar penelitian ini bisa memberi pengetahuan tambahan, terkhusus bidang kajian pola komunikasi asertif dalam membangun produktivitas kinerja.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini bermaksud guna mengoptimalkan keterampilan komunikasi asertif pada mahasiswa, memungkinkan mereka memperoleh pemahaman atau kesadaran diri, membina komunikasi yang efektif dengan orang lain, dan memperlihatkan rasa hormat yang lebih besar terhadap orang lain.
- b. Penelitian ini dirancang guna memberikan informasi kepada universitas perihal tingkat perilaku asertif yang ditunjukkan oleh mahasiswa. Perihal ini akan memungkinkan institusi untuk mengatasi kejadian yang tidak dihendaki secara efektif.
- c. Bagi perusahaan, lingkungan kerja yang mempraktikkan komunikasi asertif cenderung menciptakan ikatan yang lebih kuat pimpinan atasan dan bawahan. Perihal ini dapat membantu mempertahankan karyawan yang merasa dihargai dan didukung.

1.6 Sistematika Penelitian

Prosedur sistematis dalam melaksanakan penelitian mempergunakan metode kualitatif diuraikan di bawah ini.

- BAB I PENDAHULUAN meliputi latar belakang penelitian, rumusan permasalahan, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian, serta lokasi maupun waktu penelitian.
- BAB II TINJAUAN PUSTAKA berisi ikhtisar singkat teori XYZ, penelitian sebelumnya yang sesuai, serta kerangka konseptual.

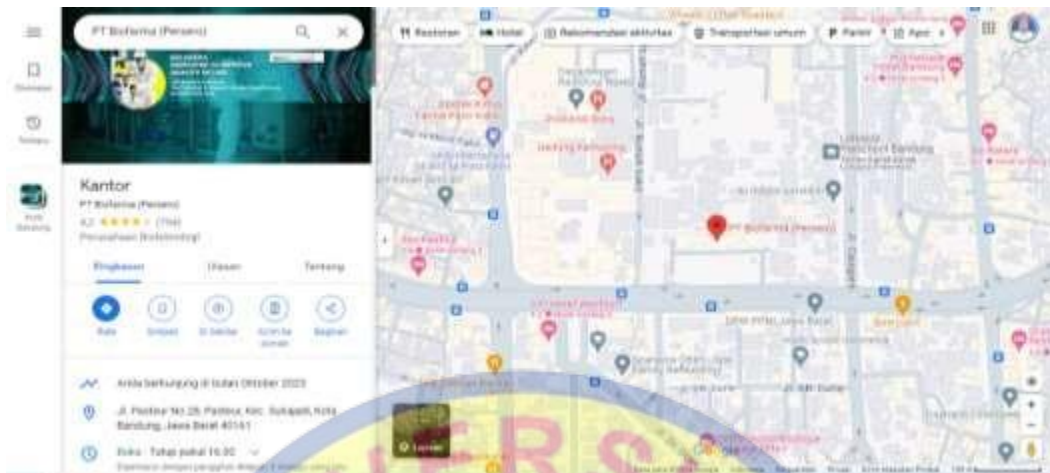
- BAB III METODE PENELITIAN memuat metodologi penelitian, subjek maupun objek penelitian, informan/narasumber kunci, prosedur dalam mengumpulkan data, teknik analisis data, serta teknik validitas data.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN memaparkan temuan maupun analisis penelitian, meliputi subjek dan hasil penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.
- BAB V PENUTUP memuat kesimpulan akhir dan saran.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT Bio Farma Bagian Pengemasan JL. Pasteur Nomor 28 Kota Bandung. Peneliti tertarik melakukan penelitian pada tempat tersebut dikarenakan peneliti bekerja di instansi tersebut dan melihat fenomena yang memiliki kaitan langsung dengan topik penelitian yang sedang diteliti.

PT Bio Farma (Persero) merupakan badan usaha milik pemerintah Indonesia yang bergerak di sektor industri farmasi. Perusahaan ini ialah satu-satunya produsen vaksin manusia di Indonesia dan menduduki posisi sebagai produsen vaksin terbesar di Asia Tenggara. Guna memperlancar operasional komersialnya, PT. Bio Farma mempunyai kantor pusat dan pabrik seluas 91.058 meter persegi di Bandung. Pihaknya pun mempunyai fasilitas laboratorium peternakan hewan dengan luas 282.441 meter persegi di Bandung Barat. Perusahaan juga mempunyai kantor perwakilan di Jakarta. Berikut peta lokasi pelaksanaan penelitian, yaitu:



Gambar 1.1 Peta Lokasi PT Bio Farma

(Sumber: Google Maps)

1.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian terlaksana pada bulan November 2023 hingga April 2024, dengan perincian agenda seperti yang tertera di bawah.

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
		2023	2023	2024	2024	2024	2024	2024	2024	2024	2024
1	Observasi										
2	Penyusunan Usulan Penelitian dan Bimbingan										
3	Pengumpulan Data										
4	Wawancara										
5	Penyusunan Laporan										